

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan melalui hasil observasi dan wawancara di lapangan sebagai berikut:

1. Peningkatan produktifitas

Upaya-upaya nelayan tradisional di DesaWaiwadan yang tergolong miskin dalam menanggulangi kemiskinaan , mereka harus memiliki pekerja sampingan seperti petani, tukang kayu, dan buru bangunan ,serta usaha sampingan lain yang dilakukan oleh istri sehingga bisa menambah pendapatan keluarga.dengan adanya bantuan dari pemerintah berupa alat tangkap ikan dan box pengawet, akan tetapi bantuan tersebut tidak tersalurkan dengan baik dan ada beberapa nelayan dalam ketidakmampuan dalam mengelola bantuan tersebut merupakan kendala tersendiri.

2. Peningkatan kepedulian dan kerjasama kelompok

Dengan adanya pembentukan kelompok nelayan tersebut dalam mata pencariannya sebagai penagkp ikan dengan peralatan yang berbeda-beda , hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian masing-masing kelompok nelayan dan secara otomatis pula akan mempengaruhi pula akan bentuk fisik hunianya.

### 3. Pendapatan

Terbatasnya kualitas sumber daya manusia nelayan sehingga memperkecil kesempatan nelayan untuk berwira usaha selain melaut. Pendidikan yang rendah juga mempersulit nelayan untuk memperoleh pekerjaan lain, sementara itu mahalnya kebutuhan pokok membuat nelayan kewalahan memenuhi dalam kebutuhan hidup. Jika kebijakan pembangunan, baik kebijakan perikanan atau kebijakan pembangunan lain tidak memihak kepada nelayan tradisional, akibatnya mereka tidak leluasa meningkatkan hasil produksi penangkapan ikan, padahal nelayan masih memegang peran penting dalam usaha perikanan.

### 4. Keadaan tempat tinggal

Kondisi rumah nelayan Desa Waiwadan umumnya berada pada keadaan yang tidak beraturan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kelompok nelayan di desa waiwadan sangat memperhatikan di liha dalam segi keamanan dan kenyamanan tempat tinggal mereka.

### 5. Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas tempat tinggal nelayan yang ada di Desa Waiwadan belum termasuk kriteria rumah sehat, hal ini terutama dapat dilihat dari belum terpenuhinya fasilitas yang ada untuk rumah sehat seperti : tidak adanya MCK dalam rumah, belum adanya aliran air bersih yang cukup baik, dan pembuangan sampah yang masih dilakukan di sembarang tempat.

## **6.2. SARAN**

- Untuk mengatasi kemiskinan para nelayan harus menambah modal usaha untuk pekerja sampingan
- Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan diharapkan dapat memberikan bantuan kepada nelayan tradisional berupa kapal penangkapan ikan, cara berwira usaha, serta tata cara pengelolaan keuangan keluarga.
- Pendidikan anak nelayan seharusnya lebih diperhatikan lagi orang tuanya agar tidak adanya anak nelayan yang putus sekolah lagi. Kesehatan masyarakat nelayan dapat ditingkatkan dan diperhatikan lagi agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat supaya terjaga dan terhindar dari berbagai penyakit.

## DAFTAR PUSTAKA

Arif, K. (2018). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Kenagarian Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Buana*, 2(1), 311-311.

Amin, M. M., & Laapo, A. (2021). Analisis tingkat Kesejahteraan masyarakat Nelayan di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 15-27

Badan Pusat Statistik, (2017). *Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga 2017*. Banda Aceh: BPS.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (2021). *Indikator Kesejahteraan Masyarakat 2021*. Banda Aceh: BKKBN.

Dumairy. (2002). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Hendrik. 2011. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. 1, No. 16: 2132.

Imron. 2012. *Strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup nelayan Tanggulasari Mangunharjo Tugu Semarang dalam menghadapi perubahan iklim*.

Kusumayanti, N. M. D., Setiawina, I. N. D., & Utama, I. M. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 2437-2466.

Kusnadi. 2002. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan, (2002). *Tentang Konsep Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan*. NO. 18/ Men.

Mulyadi, S.2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Nawi, M. (2003). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Terhadap Tingkat Kesejahteraan di Kodya Padang.

Ridha, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 646-652

Rosni, R. (2017). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar kecamatan talawi kabupaten batubara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53-66.

Rahim, A. (2017). Analisis pendapatan usaha tangkap nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di wilayah pesisir pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 235-247.

Riefsa. 2014. *Potensi Kelautan Indonesia Bagi Kesejahteraan*. Surakarta: CV. Ary hereko Sinergi Persada.

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiharto, E. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan 97 Indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 4(2), 32-36.

Timotius, D. R. (2016). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kampung Nelayan Muara Angke DKI Jakarta*.

Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Jakarta.

Wijayanto, D. D., & Prajanti, S. D. W. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Buruh di Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. *Indicators-Journal of Economic and Business*, 1(1), 7-14.